







bersangkut paut dengan karakter lokal, partikular, dan temporal. Di samping itu, dalam hadis juga terdapat berbagai hal yang bersifat khusus dan terperinci. Oleh sebab itu, mengetahui makna hadis yang bersifat khusus dan umum, yang sementara dan abadi, serta antara yang partikular dan yang universal merupakan upaya untuk mendapatkan pemahaman hadis secara komprehensif.

Pemahaman terhadap hadis perlu memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan diri Nabi, sahabat dan suasana yang melatarbelakangi lahirnya sebuah hadis. Untuk itu, perlu kiranya memahami teori-teori berbagai disiplin ilmu termasuk ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi maupun ilmu sejarah demi membantu memahami hadis Nabi. Dan yang tidak bisa ditinggalkan juga adalah pengetahuan tentang historisitas teks hadis dengan melihat unsur-unsur yang sangat terkait dengan penciptaan teks. Dengan bantuan teori-teori ilmu tersebut, maka akan diperoleh pemahaman hadis yang sesuai dengan konteksnya.

Di lain pihak, terdapat fenomena periwayatan hadis *bi al-ma'nā* (secara makna).<sup>5</sup> Demi memahami hadis secara utuh dan komprehensif, maka fenomena keragaman redaksi hadis pada riwayat hadis *bi al-ma'nā* merupakan hal yang tidak bisa diacuhkan. Periwayatan hadis *bi al-ma'nā* membutuhkan penelitian lebih lanjut. Yakni meneliti berbagai pertimbangan, motivasi, dan konstruksi sahabat berikut para periwayat hadis dalam merekam peristiwa Nabi selaku

---

<sup>5</sup> Periwayatan hadis *bi al-ma'nā* (semakna) diperbolehkan dengan syarat periwayat memahami maksud dan petunjuk hadis. Baca Muhammad bin Muhammad Abū Shahbah, *al-Wasīf fī 'Ulūmi wa Muṣṭalaḥi al-Ḥadīth*, (Makkah al-Mukarramah, 'Ālam al-Ma'rifah, 1982), 40.







perjalanan sejarah hadis sejak masa periwayatan dengan lisan, tulisan, kemudian termaktub dalam kitab, hingga membahas pemahaman dan pengamalan hadis di masa kontemporer (*living hadis*) merupakan pembahasan yang sangat luas. Dari historisitas hadis yang panjang ini kesemuanya dapat diteliti menggunakan analisis *framing*. Adapun beberapa permasalahan yang mungkin untuk dibahas adalah:

1. Penerapan analisis *framing* dalam kritik *matan* hadis.
2. Penerapan analisis *framing* dalam meneliti kitab Hadis, kitab Fiqih, kitab Taşawwuf, dan kitab lain yang memuat hadis.
3. Penerapan analisis *framing* dalam meneliti siaran televisi, majalah, rubrik konsultasi agama yang memuat dan mencantumkan hadis.
4. Penerapan analisis *framing* dalam meneliti pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap hadis.

Dari beberapa hasil identifikasi permasalahan yang mungkin untuk diteliti tersebut, penulis memilih untuk membahas: Perwayatan Hadis *bi al-Ma'nā* dalam Perspektif Analisis *Framing* Murray Edelman. Pembahasan ini dipilih mengingat terdapat banyak *matan* hadis beragam namun memiliki makna yang sama, atau dikenal dengan hadis *riwāyat bi al-ma'nā*. Fenomena perbedaan *matan* yang memiliki makna sama tersebut adalah indikasi dari perbedaan konstruksi para periwayat hadis. Menurut Murray Edelman, perbedaan konstruksi oleh individu merupakan perbedaan individu dalam memilih kategori atau *frame*.

Dengan demikian pembahasan thesis ini akan menggunakan konsep





















data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang akan dibahas dalam penelitian tesis ini adalah data yang mendeskripsikan tentang periwayatan hadis *bi al-ma'nā*, dan data yang membahas tentang analisis *framing* menurut Murray Edelman. Sedangkan data sekunder dalam penelitian tesis ini adalah data yang mendeskripsikan tentang sejarah periwayatan hadis, biografi Murray Edelman, dan data lain yang berhubungan secara tidak langsung dengan tema penelitian tesis ini.

Data penelitian dalam thesis ini bersumber dari dua sumber: sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>24</sup> Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen hadis dalam *Kutub al-Sittah*. Sumber data primer selanjutnya adalah literatur sejarah periwayatan hadis dalam *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn* karya 'Ajjāj al-Khaṭīb. Juga dalam *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah* karya Abū al-Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Ḥajr al-'Athqallānī merupakan sumber data primer untuk menemukan gambaran sejarah periwayat hadis di masa awal.

Sumber data primer selanjutnya adalah literatur yang mengulas tentang pemikiran Murray Edelman tentang analisis *framing*, seperti "*Contestable Categories and Public Opinion*", dalam jurnal *Political Communication*, vol. 10, no. 03, (1993.), *The Symbolic Uses of Politics* (1964), *Politics as Symbolic Action: Mass Arousal and Quiescence* (1971),

---

<sup>24</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, cet. ke-10, 1987), 42-43.





Bab tiga mendeskripsikan tentang variasi *matan* hadis riwayat *bi al-ma'nā*. Tentunya semua hadis yang dicantumkan dalam penelitian ini memiliki kedudukan yang sah. Berikut juga deskripsi tentang para periwayat hadis yang terlibat dalam meriwayatkan hadis tersebut. Tujuan pembahasan dalam bab ini adalah mengeksplorasi data-data yang akan diteliti dengan menggunakan konsep *framing* menurut Murray Edelman.

Kemudian dilanjutkan dalam bab empat yang membahas aplikasi konsep kategori *framing* menurut Murray Edelman dalam mengkaji kategori dalam konstruksi dan *schema* sahabat dan periwayat dalam melihat peristiwa Nabi. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk membuktikan bahwa variasi *matan* hadis riwayat *bi al-ma'nā* merupakan hasil dari perbedaan kategori dalam konstruksi dan *schema* sahabat dan periwayat terhadap peristiwa Nabi. Variasi *matan* hadis riwayat *bi al-ma'nā* adalah sebuah cara sahabat dan periwayat dalam memberitakan sebuah realitas di sekitar Nabi (*story telling*).

Dan terakhir adalah bab lima, penutup berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menyimpulkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian. Pada tahap selanjutnya, penulis mencoba menyusun saran-saran yang relevan untuk disampaikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.